



PENGARUH FASILITAS DAN AKSESIBILITAS TERHADAP MINAT BERKUNJUNG WISATAWAN PADA OBJEK WISATA AIR TERJUN PIALA DI KABUPATEN BANGGAI

Cenry Junice Parengkuan¹, Johny R. Tampi², Joula Jety Rogahang³

¹²³ Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sam Ratulangi Manado

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juli 2026

Revised Juli 2026

Accepted Juli 2026

Available Juli 2026

chen.parengkuan@gmail.com

jr.tampi@gmail.com

joularogahang09172@gmail.com

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Cahaya Ilmu Bangsa Institute

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh fasilitas dan aksesibilitas terhadap minat berkunjung wisatawan di objek wisata Air Terjun Piala, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah. Air Terjun Piala dikenal dengan keindahan berundaknya dan air yang jernih, namun masih menghadapi tantangan seperti akses jalan yang belum memadai serta keterbatasan fasilitas pendukung seperti toilet, area parkir, dan tempat istirahat. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui kuesioner kepada 100 responden yang pernah mengunjungi tempat tersebut. Instrumen diukur menggunakan skala Likert, dan data dianalisis dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung, sementara fasilitas tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara parsial. Namun, secara simultan, fasilitas dan aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap minat wisatawan. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi pengelola dan pemerintah daerah untuk lebih memprioritaskan perbaikan akses jalan serta fasilitas dasar guna

meningkatkan kenyamanan dan daya tarik wisata. Dengan demikian, pengembangan destinasi Air Terjun Piala dapat lebih optimal dan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi lokal melalui sektor pariwisata.

Kata Kunci: Fasilitas, Aksesibilitas, Minat Berkunjung

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of facilities and accessibility on tourist interest in visiting the Piala Waterfall tourist attraction, Banggai Regency, Central Sulawesi. Piala Waterfall is known for its beautiful terraces and clear water, but still faces challenges such as inadequate road access and limited supporting facilities such as toilets, parking areas, and rest areas. The study used a quantitative approach with a survey method through a questionnaire to 100 respondents who had visited the place. The instrument was measured using a Likert scale, and the data were analyzed using multiple linear regression. The results showed that accessibility significantly influenced interest in visiting, while facilities did not have a significant effect partially. However, simultaneously, facilities and accessibility significantly influenced tourist interest. These findings provide practical implications for managers and local governments to prioritize improvements to road access and basic facilities to enhance comfort and tourist appeal. Thus, the development of the Piala Waterfall destination can be more optimal and have a positive impact on local economic growth through the tourism sector.

Keywords: Facility, Accessibility, Interested in Visiting



1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan daerah, penciptaan lapangan kerja, serta pengembangan potensi lokal. Keberhasilan pembangunan sektor pariwisata tidak hanya ditentukan oleh keberadaan daya tarik wisata, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan pengelola dalam menyediakan layanan yang mampu memenuhi kebutuhan dan harapan wisatawan. Destinasi wisata yang memiliki kualitas pelayanan, fasilitas yang memadai, dan kemudahan akses cenderung lebih mampu menarik minat wisatawan dibandingkan destinasi yang belum didukung oleh unsur-unsur tersebut. Perkembangan sektor pariwisata Indonesia yang terus meningkat menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan destinasi menjadi faktor penting dalam menciptakan daya saing dan keberlanjutan industri pariwisata. (Indonesia.go.id, 2025).

Minat berkunjung wisatawan merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan destinasi wisata. Minat berkunjung menggambarkan kecenderungan seseorang untuk melakukan perjalanan ke suatu destinasi berdasarkan persepsi terhadap manfaat, kenyamanan, dan pengalaman yang akan diperoleh. Pengalaman positif wisatawan selama melakukan perjalanan maupun informasi yang diperoleh melalui media sosial, rekomendasi keluarga, dan ulasan pengunjung lain mampu mendorong terbentuknya keputusan untuk berkunjung. Sebaliknya, pengalaman yang kurang memuaskan dapat memengaruhi persepsi calon wisatawan sehingga mengurangi keinginan untuk mengunjungi destinasi yang sama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan minat berkunjung tidak hanya bergantung pada keindahan objek wisata, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas pelayanan yang diterima wisatawan selama berada di destinasi wisata.

Objek Wisata Air Terjun Piala di Kabupaten Banggai merupakan salah satu destinasi wisata alam yang memiliki potensi besar dalam mendukung pengembangan pariwisata daerah. Air Terjun Piala memiliki karakteristik air terjun bertingkat dengan aliran air yang jernih serta kondisi lingkungan yang masih alami sehingga menjadi daya tarik bagi wisatawan. Lokasinya yang berjarak sekitar 15-20 menit dari pusat Kota Luwuk menjadikan destinasi ini mudah dijangkau secara geografis. Potensi tersebut semakin diperkuat dengan kunjungan berbagai kalangan masyarakat, termasuk tokoh publik dan pejabat nasional yang pernah mengunjungi objek wisata tersebut.

Potensi wisata yang dimiliki Air Terjun Piala belum sepenuhnya diikuti oleh kualitas fasilitas dan aksesibilitas yang memadai. Kondisi jalan menuju lokasi masih terdapat sekitar satu kilometer yang belum beraspal dan dipenuhi bebatuan sehingga menyulitkan wisatawan ketika menuju kawasan wisata. Fasilitas pendukung seperti area parkir, toilet, tempat istirahat, serta fasilitas umum lainnya juga masih memerlukan peningkatan untuk memberikan kenyamanan selama aktivitas wisata berlangsung. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan kualitas pengalaman wisatawan dan memengaruhi keputusan mereka untuk melakukan kunjungan kembali maupun merekomendasikan destinasi tersebut kepada wisatawan lain.

Fasilitas merupakan sumber daya fisik yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama berada di destinasi wisata. Ismayanti (2020) menyatakan bahwa fasilitas pariwisata merupakan sarana yang diperlukan wisatawan dalam menunjang aktivitas wisata. Kualitas fasilitas dipengaruhi oleh kondisi, kebersihan, kelengkapan, fungsi, serta kemudahan penggunaannya (Mulyantari, 2020). Tjiptono dalam Sulistyorini (2021) menjelaskan bahwa fasilitas yang baik ditunjukkan melalui perencanaan ruang yang tepat, perlengkapan yang memadai, serta unsur pendukung yang mampu menciptakan kenyamanan bagi wisatawan. Fasilitas yang memenuhi kebutuhan pengunjung akan meningkatkan kualitas pengalaman wisata sehingga mendorong munculnya minat untuk berkunjung.

Aksesibilitas menjadi faktor lain yang menentukan keberhasilan suatu destinasi wisata. Kemudahan wisatawan dalam mencapai lokasi melalui kondisi jalan, ketersediaan transportasi,

waktu tempuh, dan petunjuk arah akan memengaruhi keputusan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Destinasi yang memiliki akses mudah cenderung lebih diminati karena mampu mengurangi biaya, waktu, serta risiko perjalanan. Sebaliknya, akses yang sulit dapat menurunkan kenyamanan wisatawan dan mengurangi daya tarik suatu destinasi meskipun memiliki potensi wisata yang tinggi.

Hubungan antara fasilitas, aksesibilitas, dan minat berkunjung telah dibuktikan dalam berbagai penelitian terdahulu. Kumala et al. (2023) menemukan bahwa aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung ulang melalui kepuasan pengunjung. Anggraita (2023) juga membuktikan bahwa fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung kembali pada objek wisata Umbul Ponggok. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas fasilitas maupun kemudahan akses mampu meningkatkan ketertarikan wisatawan terhadap suatu destinasi.

Penelitian mengenai pengaruh fasilitas dan aksesibilitas terhadap minat berkunjung pada Objek Wisata Air Terjun Piala Kabupaten Banggai masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada destinasi wisata yang memiliki karakteristik berbeda, sedangkan Air Terjun Piala merupakan wisata alam yang masih menghadapi persoalan akses jalan dan keterbatasan fasilitas pendukung. Perbedaan karakteristik tersebut memberikan ruang untuk memperoleh temuan empiris yang mampu menjelaskan bagaimana fasilitas dan aksesibilitas memengaruhi minat berkunjung wisatawan pada destinasi wisata alam di Kabupaten Banggai.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh fasilitas dan aksesibilitas terhadap minat berkunjung wisatawan pada Objek Wisata Air Terjun Piala di Kabupaten Banggai. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian Administrasi Bisnis, khususnya pada bidang pemasaran jasa pariwisata, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dan pengelola destinasi dalam merumuskan kebijakan peningkatan kualitas fasilitas serta aksesibilitas guna meningkatkan daya tarik dan jumlah kunjungan wisatawan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh fasilitas dan aksesibilitas terhadap minat berkunjung wisatawan pada Objek Wisata Air Terjun Piala di Kabupaten Banggai. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menjelaskan hubungan antarvariabel melalui pengujian hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari responden. Penelitian dilaksanakan di Objek Wisata Air Terjun Piala, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah, pada Februari hingga Juni 2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wisatawan yang pernah berkunjung ke Objek Wisata Air Terjun Piala. Penentuan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*, yaitu responden yang dipilih berdasarkan kriteria pernah mengunjungi Objek Wisata Air Terjun Piala dan bersedia mengisi kuesioner penelitian. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 responden, jumlah tersebut dinilai telah memenuhi kebutuhan analisis statistik yang digunakan dalam penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang disusun menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari skor 1 (sangat tidak setuju) hingga skor 5 (sangat setuju). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas fasilitas (X_1) dan aksesibilitas (X_2), sedangkan variabel dependen adalah minat berkunjung wisatawan (Y). Indikator fasilitas mengacu pada aspek perencanaan spasial, perencanaan ruangan, perlengkapan, serta unsur pendukung. Variabel aksesibilitas diukur berdasarkan kemudahan mencapai lokasi wisata, kondisi jalan, waktu tempuh, ketersediaan transportasi, dan petunjuk arah. Variabel minat berkunjung diukur melalui indikator ketertarikan untuk berkunjung, keinginan melakukan kunjungan ulang, serta kesediaan merekomendasikan objek wisata kepada orang lain.

Kualitas instrumen diuji menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Analisis data diawali dengan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan model regresi memenuhi persyaratan analisis. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program **IBM SPSS Statistics**. Pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen dianalisis menggunakan uji t , sedangkan pengaruh simultan dianalisis menggunakan uji F . Kemampuan



model dalam menjelaskan variasi minat berkunjung diukur menggunakan koefisien determinasi (R^2) dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri atas jenis kelamin dan usia yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 100 wisatawan yang pernah berkunjung ke Objek Wisata Air Terjun Piala, Kabupaten Banggai. Data karakteristik responden digunakan untuk memberikan gambaran mengenai profil wisatawan yang menjadi sampel penelitian sehingga dapat mendukung interpretasi terhadap hasil analisis yang dilakukan.

Berdasarkan jenis kelamin, responden didominasi oleh perempuan sebanyak 60 orang (60%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 40 orang (40%). Komposisi tersebut menunjukkan bahwa wisatawan perempuan lebih banyak mengunjungi Air Terjun Piala dibandingkan wisatawan laki-laki. Meskipun demikian, proporsi kedua kelompok masih tergolong cukup seimbang sehingga mampu memberikan gambaran persepsi wisatawan dari berbagai kelompok gender.

Berdasarkan usia, responden didominasi oleh kelompok usia di atas 35 tahun sebanyak 31 orang, diikuti usia 21-25 tahun sebanyak 30 orang, usia 17-20 tahun sebanyak 17 orang, usia 26-30 tahun sebanyak 15 orang, dan usia 31-35 tahun sebanyak 7 orang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Air Terjun Piala diminati oleh berbagai kelompok usia, baik usia produktif maupun usia dewasa. Kondisi ini mengindikasikan bahwa objek wisata memiliki daya tarik yang mampu menjangkau segmen wisatawan yang beragam sehingga pengembangan destinasi perlu mempertimbangkan kebutuhan setiap kelompok pengunjung.

Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap indikator dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung terhadap r tabel sebesar 0,195. Suatu indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel fasilitas dinyatakan valid dengan nilai r hitung berkisar antara 0,532-0,667. Pada variabel aksesibilitas, seluruh indikator dinyatakan valid kecuali indikator X2.2 yang dinyatakan tidak valid sehingga tidak digunakan pada analisis selanjutnya. Seluruh indikator pada variabel minat berkunjung juga memenuhi kriteria validitas karena memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel dengan tingkat signifikansi 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian telah mampu mengukur setiap variabel secara tepat.

Setelah memenuhi persyaratan validitas, instrumen penelitian diuji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel fasilitas memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,756, variabel aksesibilitas sebesar 0,687, dan variabel minat berkunjung sebesar 0,699. Seluruh nilai tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga setiap variabel dinyatakan reliabel. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik dan layak digunakan dalam analisis regresi linear berganda.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas & Reliabilitas

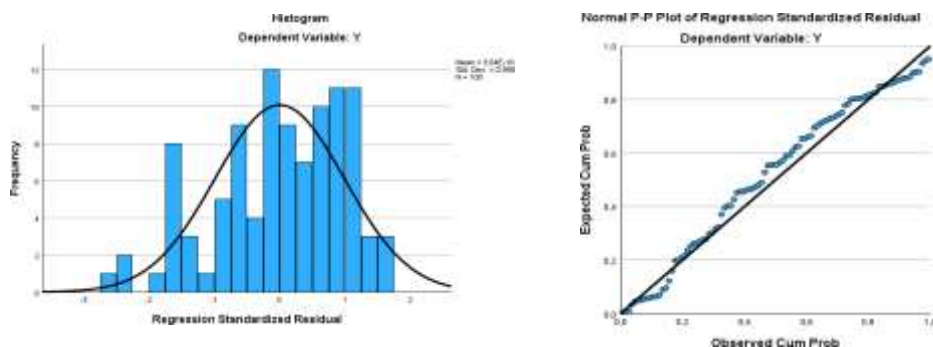
Variabel	Item	r hitung	r tabel	Sig.	Status Validitas	Cronbach's Alpha	Status Reliabilitas
Fasilitas	X1.1	0,636	0,195	0,001	Valid	rowspan=8 0,756	rowspan=8 Reliabel
	X1.2	0,616	0,195	0,001	Valid		
	X1.3	0,667	0,195	0,001	Valid		
	X1.4	0,532	0,195	0,001	Valid		
	X1.5	0,575	0,195	0,001	Valid		
	X1.6	0,599	0,195	0,001	Valid		
	X1.7	0,644	0,195	0,001	Valid		
	X1.8	0,608	0,195	0,001	Valid		
Aksesibilitas	X2.1	0,442	0,195	0,001	Valid	rowspan=8 0,687	rowspan=8 Reliabel
	X2.2	0,245	0,195	0,014	Tidak Valid		
	X2.3	0,693	0,195	0,001	Valid		
	X2.4	0,752	0,195	0,001	Valid		
	X2.5	0,722	0,195	0,001	Valid		
	X2.6	0,542	0,195	0,001	Valid		
	X2.7	0,441	0,195	0,001	Valid		
	X2.8	0,598	0,195	0,001	Valid		
Minat Berkunjung	Y1	0,556	0,195	0,001	Valid	rowspan=6 0,699	rowspan=6 Reliabel
	Y2	0,620	0,195	0,001	Valid		
	Y3	0,656	0,195	0,001	Valid		
	Y4	0,668	0,195	0,001	Valid		
	Y5	0,664	0,195	0,001	Valid		
	Y6	0,647	0,195	0,001	Valid		

Hasil Uji Normalitas dan Uji Multikolinearitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan hasil Normal Probability Plot, titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Pola tersebut menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi asumsi normalitas sehingga layak digunakan dalam analisis regresi linear berganda.

Selanjutnya dilakukan uji multikolinearitas untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antarvariabel independen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel fasilitas dan aksesibilitas masing-masing memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,791 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,264. Nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF yang lebih kecil dari 10 menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas. Dengan demikian, kedua variabel independen dapat digunakan secara bersama-sama dalam analisis regresi karena tidak saling memengaruhi secara berlebihan.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas





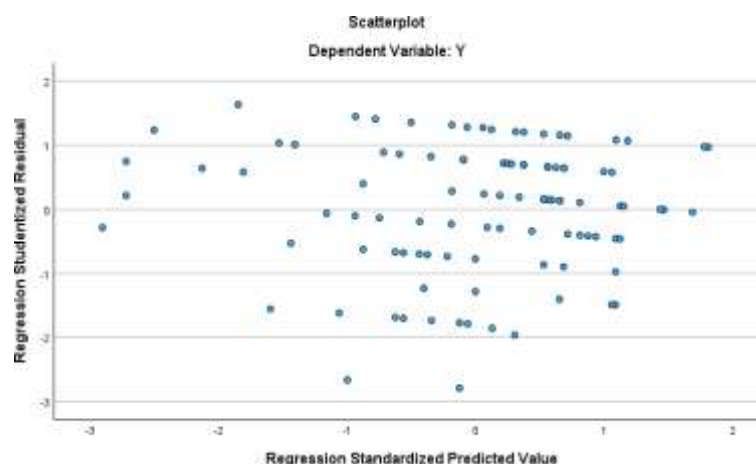
Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>(Constant)</i>			
Fasilitas (X1)	.791	1.264	Non Multikolieritas
Aksesibilitas (X2)	.791	1.264	Non Multikolieritas

Hasil Uji Heteroskedastisitas dan Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas maupun di bawah garis horizontal tanpa membentuk pola tertentu. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dengan terpenuhinya asumsi tersebut, model regresi dinilai layak digunakan untuk menguji pengaruh fasilitas dan aksesibilitas terhadap minat berkunjung wisatawan.

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedasitas



Analisis regresi linear berganda selanjutnya dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap minat berkunjung wisatawan. Berdasarkan hasil uji parsial (*uji t*), variabel fasilitas memperoleh nilai *t* hitung sebesar 1,556 dengan nilai signifikansi sebesar 0,123. Nilai tersebut menunjukkan bahwa fasilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, variabel aksesibilitas memperoleh nilai *t* hitung sebesar 4,422 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,001, sehingga dapat dinyatakan bahwa aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan.

Tabel 3. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficient	Standardized Coefficient	T	Sig.
1. (Constant)	25.318		38.945	<.001
(X1)	.028	.162	1.556	.123
(X2)	.095	.460	4.422	<.001

Hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,152, sedangkan nilai *R Square* sebesar 0,169. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebesar 16,9% variasi minat berkunjung wisatawan dapat dijelaskan oleh variabel fasilitas dan aksesibilitas, sedangkan sisanya sebesar 83,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji F

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.412 ^a	.169	.152	.80080

Pengujian secara simultan melalui uji F menghasilkan nilai *F* hitung sebesar 9,916 yang lebih besar daripada *F* tabel dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa fasilitas dan aksesibilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan pada Objek Wisata Air Terjun Piala Kabupaten Banggai. Dengan demikian, model regresi yang digunakan mampu menjelaskan hubungan antara kedua variabel independen terhadap minat berkunjung wisatawan.

Gambar 3. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,706	2	6,353	9,916	<.001 ^b
	Residual	62,145	97	,641		
	Total	74,851	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1



Pembahasan

Pengaruh Fasilitas terhadap Minat Berkunjung Wisatawan

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa fasilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan pada Objek Wisata Air Terjun Piala Kabupaten Banggai. Temuan tersebut ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 1,556 yang lebih kecil dibandingkan t tabel serta nilai signifikansi sebesar 0,123 yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh fasilitas terhadap minat berkunjung tidak dapat diterima, sehingga keberadaan fasilitas belum menjadi faktor utama yang mendorong wisatawan untuk mengunjungi Air Terjun Piala.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa keputusan wisatawan untuk berkunjung lebih dipengaruhi oleh faktor lain dibandingkan dengan kelengkapan fasilitas yang tersedia. Meskipun fasilitas seperti area parkir, toilet, tempat ibadah, tempat makan dan minum, maupun sarana pendukung lainnya merupakan bagian penting dalam pengelolaan destinasi wisata, keberadaannya belum menjadi pertimbangan utama bagi wisatawan yang datang ke Air Terjun Piala. Sebagian besar pengunjung lebih tertarik pada karakteristik alami destinasi yang menawarkan panorama air terjun bertingkat, suasana yang masih alami, serta pengalaman wisata alam yang menjadi daya tarik utama kawasan tersebut. Dengan demikian, fasilitas pada destinasi ini lebih berfungsi sebagai unsur pendukung dibandingkan sebagai faktor penentu dalam membentuk minat berkunjung wisatawan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep amenitas dalam pengembangan destinasi wisata yang menempatkan fasilitas sebagai salah satu komponen penting dalam mendukung kenyamanan wisatawan. Namun, keberadaan amenitas tidak selalu menjadi faktor dominan apabila destinasi memiliki daya tarik alam yang kuat. Dalam konteks Air Terjun Piala, wisatawan tetap menunjukkan ketertarikan untuk berkunjung meskipun fasilitas yang tersedia belum sepenuhnya lengkap atau memenuhi seluruh kebutuhan pengunjung. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa nilai utama destinasi masih terletak pada kualitas daya tarik alam yang dimiliki.

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian Rohmah (2022) yang menyatakan bahwa fasilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan pada objek wisata Kidung Kampoengku Banyumas. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pada destinasi wisata alam, keputusan wisatawan tidak selalu ditentukan oleh kelengkapan fasilitas, melainkan lebih dipengaruhi oleh pengalaman yang diperoleh selama menikmati daya tarik destinasi. Pembahasan dalam skripsi juga mengaitkan hasil tersebut dengan *Expectancy-Disconfirmation Theory* yang menjelaskan bahwa pengaruh fasilitas terhadap niat berkunjung akan muncul apabila fasilitas yang tersedia mampu memenuhi atau bahkan melampaui harapan wisatawan. Sebaliknya, ketika fasilitas belum sesuai dengan ekspektasi pengunjung, maka pengaruhnya terhadap minat berkunjung menjadi tidak signifikan.

Temuan ini memberikan implikasi bahwa pengelola Air Terjun Piala tetap perlu meningkatkan kualitas fasilitas sebagai bagian dari upaya memperbaiki pengalaman wisatawan. Perbaikan fasilitas tidak hanya diarahkan pada penambahan sarana pendukung, tetapi juga pada peningkatan kualitas pelayanan, kebersihan, serta kenyamanan lingkungan wisata. Meskipun dalam penelitian ini fasilitas belum terbukti memengaruhi minat berkunjung secara langsung, pengelolaan fasilitas yang lebih baik berpotensi meningkatkan kepuasan wisatawan dan mendorong keinginan untuk melakukan kunjungan ulang pada masa mendatang.

Pengaruh Aksesibilitas terhadap Minat Berkunjung Wisatawan

Berbeda dengan variabel fasilitas, hasil penelitian menunjukkan bahwa aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan. Hasil uji parsial memperoleh nilai t hitung sebesar 4,422 yang lebih besar daripada t tabel sebesar 1,984 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik

aksesibilitas menuju Air Terjun Piala, semakin tinggi pula minat wisatawan untuk berkunjung. Dengan demikian, aksesibilitas menjadi faktor yang memiliki kontribusi nyata dalam memengaruhi keputusan wisatawan untuk memilih destinasi wisata tersebut.

Pengaruh tersebut menunjukkan bahwa kemudahan mencapai lokasi wisata masih menjadi pertimbangan utama bagi wisatawan. Aksesibilitas tidak hanya berkaitan dengan kondisi jalan, tetapi juga mencakup kemudahan memperoleh informasi mengenai lokasi, keamanan perjalanan, kenyamanan selama menuju destinasi, serta kelancaran transportasi yang tersedia. Semakin mudah wisatawan mencapai lokasi wisata, semakin besar kemungkinan mereka memiliki minat untuk melakukan kunjungan. Sebaliknya, hambatan akses akan meningkatkan biaya, waktu, dan tenaga yang harus dikeluarkan sehingga dapat menurunkan minat wisatawan untuk datang.

Pembahasan dalam penelitian ini mendukung konsep *Tourism Accessibility Theory* yang menjelaskan bahwa aksesibilitas merupakan salah satu komponen utama dalam pengembangan destinasi wisata. Kemudahan akses mampu membentuk persepsi positif wisatawan terhadap suatu destinasi karena memberikan kenyamanan sejak tahap perjalanan hingga tiba di lokasi wisata. Selain itu, hasil penelitian juga selaras dengan *Travel Cost Theory* yang menyatakan bahwa keputusan seseorang untuk mengunjungi suatu destinasi dipengaruhi oleh biaya perjalanan, baik dalam bentuk biaya finansial, waktu, maupun tenaga yang harus dikeluarkan. Semakin rendah hambatan perjalanan, semakin tinggi kecenderungan wisatawan untuk melakukan kunjungan.

Penelitian ini juga mengaitkan hasil tersebut dengan *Theory of Planned Behavior* yang menjelaskan bahwa persepsi kemudahan dalam melakukan suatu tindakan akan meningkatkan niat seseorang untuk melaksanakan tindakan tersebut. Dalam konteks penelitian ini, kemudahan akses menuju Air Terjun Piala meningkatkan persepsi wisatawan bahwa perjalanan menuju destinasi dapat dilakukan dengan mudah sehingga memperkuat niat untuk berkunjung. Meskipun kondisi jalan menuju Air Terjun Piala masih menghadapi beberapa kendala, seperti adanya ruas jalan berbatu dan belum seluruhnya beraspal, wisatawan tetap menunjukkan minat yang tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa setiap upaya peningkatan kualitas aksesibilitas berpotensi meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan secara lebih besar pada masa mendatang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Listyna Sari (2024) yang menyatakan bahwa aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan. Kesamaan temuan tersebut memperlihatkan bahwa kemudahan akses merupakan faktor yang secara konsisten memengaruhi keputusan wisatawan dalam memilih destinasi wisata. Oleh karena itu, peningkatan kualitas infrastruktur jalan, penyediaan petunjuk arah yang memadai, serta kemudahan transportasi menuju Air Terjun Piala menjadi aspek yang perlu diprioritaskan oleh pemerintah daerah maupun pengelola destinasi wisata sebagai upaya meningkatkan daya saing destinasi.

Pengaruh Fasilitas dan Aksesibilitas secara Simultan terhadap Minat Berkunjung Wisatawan

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa fasilitas dan aksesibilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan pada Objek Wisata Air Terjun Piala Kabupaten Banggai. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 9,916 yang lebih besar daripada F tabel dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa kedua variabel independen secara kolektif mampu menjelaskan perubahan pada variabel minat berkunjung wisatawan.

Besarnya nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,152 dan *R Square* sebesar 0,169 menunjukkan bahwa fasilitas dan aksesibilitas mampu menjelaskan 16,9% variasi minat berkunjung wisatawan, sedangkan 83,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa minat berkunjung merupakan perilaku yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sehingga pengembangan destinasi wisata tidak hanya berfokus pada fasilitas dan aksesibilitas, tetapi juga perlu memperhatikan aspek lain yang dapat meningkatkan daya tarik destinasi.

Meskipun hasil uji parsial menunjukkan bahwa fasilitas tidak berpengaruh secara signifikan, hasil uji simultan memperlihatkan bahwa keberadaan fasilitas tetap memiliki kontribusi ketika dikombinasikan dengan aksesibilitas. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang saling melengkapi dalam membentuk pengalaman wisatawan. Aksesibilitas yang baik akan mempermudah wisatawan mencapai lokasi, sedangkan fasilitas yang tersedia akan mendukung kenyamanan selama berada di destinasi wisata. Kombinasi kedua aspek tersebut



mampu menciptakan pengalaman wisata yang lebih positif sehingga meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rohmah (2022) yang menunjukkan bahwa fasilitas dan aksesibilitas secara simultan memberikan pengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan. Kesamaan temuan tersebut menguatkan bahwa pengembangan destinasi wisata memerlukan pendekatan yang terpadu melalui peningkatan kualitas infrastruktur akses dan penyediaan fasilitas yang memadai. Dengan pengelolaan kedua aspek tersebut secara berkelanjutan, Air Terjun Piala memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan daya tarik destinasi sekaligus mendorong peningkatan jumlah kunjungan wisatawan pada masa mendatang.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh fasilitas dan aksesibilitas terhadap minat berkunjung wisatawan pada Objek Wisata Air Terjun Piala Kabupaten Banggai, dapat disimpulkan bahwa fasilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa wisatawan yang datang ke Air Terjun Piala lebih terdorong oleh daya tarik alam dan keindahan destinasi dibandingkan dengan kelengkapan fasilitas yang tersedia. Keberadaan fasilitas seperti area parkir, toilet, tempat ibadah, tempat makan dan minum, serta sarana pendukung lainnya belum menjadi faktor utama dalam menentukan keputusan wisatawan untuk berkunjung, melainkan berfungsi sebagai faktor pendukung yang melengkapi pengalaman berwisata.

Aksesibilitas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan. Kemudahan dalam mencapai lokasi wisata, kondisi jalur perjalanan, keamanan, serta kelancaran akses menuju destinasi menjadi faktor yang berperan penting dalam mendorong minat wisatawan untuk berkunjung. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas akses menuju Air Terjun Piala berpotensi memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan.

Secara simultan, fasilitas dan aksesibilitas memberikan pengaruh signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan. Meskipun fasilitas tidak berpengaruh secara parsial, keberadaannya tetap memiliki kontribusi ketika dikombinasikan dengan aksesibilitas yang baik. Kedua variabel tersebut saling melengkapi dalam menciptakan pengalaman berkunjung yang lebih nyaman dan positif bagi wisatawan. Oleh karena itu, upaya pengembangan Objek Wisata Air Terjun Piala perlu dilakukan melalui peningkatan kualitas aksesibilitas yang didukung oleh penyediaan fasilitas yang memadai sehingga mampu meningkatkan daya tarik destinasi dan minat berkunjung wisatawan secara berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Anggraita, S. L. (2023). Pengaruh fasilitas, persepsi harga, dan citra destinasi terhadap minat berkunjung kembali pada objek wisata Umbul Ponggok Klaten. *Jurnal*, 3(2), 93-103.
- Ardianshah, K., Sumar, & Nugroho, A. A. (2022). Pengaruh daya tarik wisata, aksesibilitas, dan fasilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke Pantai Siangau Kabupaten Bangka Barat. *Jurnal Ekomaks: Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 11(1), 101-113.
- Ardiansyah, R., Wibowo, H., & Prasetyo, A. (2022). Pengaruh aksesibilitas dan citra destinasi terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Kabupaten Bantul. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 16(2), 88-102.

- Citrawani. (2019). *Pengaruh fasilitas objek wisata terhadap kunjungan wisatawan pada objek wisata Pantai Topejawa Kabupaten Takalar*.
- Delamarta, H. A., Yudana, G., & Rini, E. F. (2021). Kesiapan aksesibilitas wisata dalam mengintegrasikan objek wisata (Studi kasus: Karanganyar Bagian Timur). *Jurnal Plano Buana*, 1(2).
- Deviana, M. S. (2019). *Pengaruh aksesibilitas, tarif, dan fasilitas terhadap kepuasan wisatawan yang berkunjung ke Pantai Nglambor Gunungkidul Yogyakarta* (Skripsi). Universitas Sanata Dharma.
- Isdarmanto. (2017). *Dasar-dasar kepariwisataan dan pengelolaan destinasi pariwisata*. Gerbang Media Aksara.
- Ismayanti. (2020). *Dasar-dasar pariwisata: Sebuah pengantar*. Universitas Sahid Jakarta.
- Juita, S. (2024). *Pengaruh harga tiket dan fasilitas terhadap minat berkunjung di objek wisata Pantai Gandoriah Kota Pariaman menurut perspektif ekonomi syariah*.
- Kumala, D. N. T., Sidanti, H., & Setiawan, H. (2023). Pengaruh daya tarik, aksesibilitas, dan harga tiket terhadap minat berkunjung ulang melalui kepuasan pengunjung sebagai variabel intervening (Studi kasus pada masyarakat Madiun yang pernah berkunjung ke tempat wisata Telaga Ngebel). *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA)*.
- Kurniawan, G. (2020). *Perilaku konsumen dalam membeli produk beras organik melalui e-commerce*. Mitra Abisatya.
- Mulyantari, E., & Agustinus, T. R. (2020). Pengaruh lokasi dan fasilitas terhadap keputusan berkunjung di objek wisata Goa Maria Tritis. *Jurnal Media Wisata*, 18.
- Oliver, R. L. (1980). A cognitive model of the antecedents and consequences of satisfaction decisions. *Journal of Marketing Research*, 17(4), 460-469. <https://doi.org/10.2307/3150499>
- Pratama, T. A. R. R. (2020). Pengaruh daya tarik dan aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung pada objek wisata Pantai Akesahu Kota Tidore Kepulauan. *Ejournal Kawasa*, 10(2), 29-37.
- Rohmah, Z. W. (2022). *Pengaruh aksesibilitas, fasilitas, dan citra wisata terhadap minat berkunjung ke wisata Kidung Kampoengku Karangnangka Kabupaten Banyumas*.
- Sari, D. R. (2022). Pengaruh amenities dan aksesibilitas terhadap kepuasan wisatawan di Taman Margasatwa Semarang. *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 18(2).
- Sari, L. (2024). *Pengaruh aksesibilitas, tarif, dan fasilitas terhadap keputusan kunjungan wisatawan pada objek wisata Telaga Wahyu Magetan*.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kombinasi (Mixed methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiyorini. (2021). *Pengaruh lokasi, promosi dan fasilitas terhadap keputusan berkunjung (Studi kasus di objek wisata Waturumpuk Desa Mendak Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun)* (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Sungkawa, I. (2015). Penerapan regresi linier ganda untuk mengukur efisiensi pola penggunaan air tanah *System Rice Intensification (SRI)* di Kabupaten Bandung, Subang, dan Karawang. *ComTech*, 6(1).
- TribunPalu.com. (2025). *Pengunjung Air Terjun Piala Banggai capai 150 orang per hari, keselamatan jadi prioritas*.
- Yuliana, A. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat kunjungan wisatawan di destinasi wisata alam. *Jurnal Manajemen Pariwisata*, 5(2), 101-113.
- Zeithaml, V. A. (1988). Consumer perceptions of price, quality, and value: A means-end model and synthesis of evidence. *Journal of Marketing*, 52(3), 2-22. <https://doi.org/10.1177/002224298805200302>